

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan membahas apa yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai Pemaknaan Foto *Selfie* Sebagai Bentuk Ekspresi Mahasiswa Fikom Unisba 2013. Pemaknaan foto *selfie* ini kemudian dilihat berdasarkan dari persepsi, karakteristik dan ekspresi.

Dari hasil temuan penelitian yang didapat di lapangan, peneliti menemukan apa yang key informan ketahui tentang foto *selfie*, akan diutarakan secara langsung oleh Rizky Putri Hananie, Yolla Puspita Eka Putri Williana dan Nurul Pratiwi selaku key informan dalam penelitian ini.

Penuturan Rizky Putri Hananie “foto *selfie* adalah foto yang lagi digandrungi oleh semua kalangan dengan cara menggunakan kamera handphone bagian depan atau belakang yang dilakukan oleh semua orang dengan sendiri dengan menggunakan timer”.¹ Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana juga menyatakan “foto *selfie* itu adalah foto eee... yang lagi disukai sama banyak orang sekarang, terus fotonya itu eee... rata-rata foto close-up gitu yang diambil dari handphone eee... atau gadget-gadget lain atau kamera digital”.² Dan yang terakhir pernyataan dari Nurul Pratiwi bahwa “foto *selfie* itu merupakan foto yang dipamerkan kepada orang lain dan merupakan koleksi juga buat diri sendiri, biasanya foto *selfie* itu dilakukan oleh diri sendiri tanpa bantuan orang lain, setahu saya gitu”.³

Dari ketiga pernyataan key informan dapat disimpulkan bahwa yang mereka ketahui tentang foto *selfie* adalah foto diri sendiri dengan menggunakan kamera digital atau kamera *handphone* dengan menggunakan timer yang

¹ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

² Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

³ Wawancara dengan Nurul Pratiwi Pada tanggal 26 September 2014.

dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain serta foto *selfie* yang banyak digandrungi semua orang pada saat ini, foto *selfienya* berupa close-up yang bisa dijadikan koleksi foto pribadi yang dapat diperlihatkan kepada orang lain.

Pernyataan berikutnya mengenai kapan pertama kali para key informan mengetahui foto *selfie*, akan dijelaskan oleh Rizky Putri Hananie “kalau mengetahui istilah *selfie* baru sekarang-sekarang, tapi kalau melakukannya udah lama”.⁴ Jadi sebenarnya ia sudah melakukan foto diri sendiri dengan menggunakan kamera digital atau kamera *handphone* sejak lama, namun karena sekarang *selfie* lagi bumung-bumingnya membuat ia tahu bahwa memotret diri sendiri itu dinamakan *selfie*.

Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana mengatakan pertama kali mengetahui foto *selfie* “emm... belum lama ini soalnya baru hitsnya juga sekarang-sekarang ini aja”.⁵ Terlihat bahwa perkembangan *selfie* yang begitu pesat pada saat ini, sehingga banyak orang yang melakukan foto *selfie*. Hal ini yang membuat ia tahu bahwa *selfie* ini merupakan foto diri sendiri dengan kamera digital atau kamera *handphone* yang sedang hits di zaman sekarang.

Sementara Nurul Pratiwi juga mengatakan “saya mengetahui foto *selfie* pas eee... ketika lagi bumung-bumingnya gitu mungkin tahun-tahun inilah”.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan fenomena *selfie* di tahun ini yang banyak digemari semua kalangan membuat ia tahu bahwa *selfie* ini lagi bumung-

⁴ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁵ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁶ Wawancara dengan Nurul Pratiwi Pada tanggal 26 September 2014.

bumingnya yang merupakan foto diri sendiri dengan menggunakan kamera digital atau kamera *handphone*.

Berikut ini adalah penuturan dari ketiga key informan pelaku foto *selfie* pada penelitian ini mengenai dimana mereka melakukan foto *selfie*, akan dijelaskan secara langsung oleh ketiga key informan.

Rizky Putri Hananie melakukan foto *selfie* “dimana-mana atau engga biasanya kalau lagi jalan diluar, direstoran misalnya cafe, atau mall, atau apalah”.⁷ Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana juga menyatakan ia melakukan *selfie* “di kamar, terus ditempatnya yang bagus, atau di mobil kalau lagi macet”.⁸ Dan yang terakhir penuturan dari Nurul Pratiwi bahwa “foto *selfie* itu biasanya dimana aja sih... dimana tempat biasanya kaya di wisata alam atau engga di ruangan eee... apa di dalam ruangan kaya dimana di kelas atau engga ya... pokoknya indoor atau outdoorlah”.⁹

Seperti yang telah dijelaskan oleh ketiga key informan dapat disimpulkan bahwa foto *selfie* ini bisa dilakukan kapan dan dimana pun pada saat mereka merasa butuh untuk melakukannya atau untuk mengisi waktu luang mereka. Biasanya foto *selfie* ini dilakukan dimana pun mereka berada seperti di cafe, mall, wisata alam, di mobil, di kamar, di ruangan kelas, dan di tempat yang suasananya bagus.

⁷ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁸ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁹ Wawancara dengan Nurul Pratiwi Pada tanggal 26 September 2014.

Beberapa tujuan fotografi ialah:

- Penerangan. Pemotretan dan dokumen yang ditemukan pada majalah bergambar, surat kabar, buku petunjuk, penerbitan ilmu pengetahuan, dan gambar-gambar yang dipakai untuk pendidikan.
- Informasi yang mempunyai tujuan tertentu. Gambar pada perdagangan dan periklanan serta propaganda politik termasuk dalam fotografi.
- Penemuan. Dikarenakan kamera terdapat banyak bidang yang lebih unggul daripada mata.
- Pencatatan. Pemotretan memungkinkan adanya alat yang paling sederhana dan paling murah untuk pengabdian kenyataan dalam bentuk gambar.
- Hiburan. Pemotretan memungkinkan adanya sumber hiburan yang tak terbatas dan kesenangan.
- Pengungkapan pribadi. Orang-orang yang berbakat dan penuh daya cipta yang berpendapat bahwa pemotretan merupakan alat yang murah untuk pengungkapan pribadi (Faininger, _ :10-11).

Pernyataan dari para ahli tersebut dapat mendukung pernyataan para key informan mengenai tujuan mereka melakukan foto *selfie* salah satunya untuk hiburan, yang akan diutarakan secara langsung oleh Rizky Putri Hananie “tujuannya, engga ada tujuan utama sih, paling cuma menyalurkan kenarsisan diri sendiri”.¹⁰ Dari pernyataannya Rizky bahwa tujuan ia melakukan foto *selfie* hanya untuk menyalurkan kenarsisan diri sendiri, terlihat dari hasil observasi di lapangan ia menyalurkan kenarsisannya dengan melakukan foto *selfie* bersama teman-teman atau sendirian. Hal ini dilakukannya hanya untuk mengekspresikan dirinya sendiri sebagai ungkapan perasaan.

Sementara tujuan Yolla melakukan foto *selfie* “engga ada tujuan khusus cuma eee... buat iseng-iseng aja kalau misalkan lagi engga ada kerjaan foto-foto *selfie*”.¹¹ Jadi sebenarnya tujuan ia melakukan foto *selfie* ini hanya untuk mengisi

¹⁰ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

¹¹ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

waktu luangnya disaat ia sedang tidak ada pekerjaan, terlihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa disaat lagi macet, lagi bete, dan berada di tempat yang bagus ia melakukan foto *selfie*. Hal tersebut dilakukannya karena foto *selfie* ini mudah dilakukan dan dapat memberikan kesenangan serta dapat mengisi waktu luang.

Dan yang terakhir penuturan dari Nurul “tujuan saya eee... untuk menambah koleksi-koleksi foto juga, terus bisa untuk dipublikasikan ke jejaring sosial”.¹² Dari penuturannya dapat disimpulkan bahwa tujuan ia melakukan foto *selfie* semata-mata hanya untuk menambah koleksi foto dengan mengabadikan setiap moment yang terjadi yang dapat dipublikasikan ke jejaring sosial, terlihat dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa ia mempublikasikan hasil foto-foto *selfienya* ke jejaring sosial yaitu facebook, twitter, path dan instagram. Hal ini terlihat Nurul ingin memperlihatkan identitas dirinya untuk mendapatkan perhatian berupa pujian atau komentar dari orang lain.

Selain tujuan mereka melakukan foto *selfie* tersebut, para key informan juga memberikan pendapatnya mengenai keuntungan dari foto *selfie* sebagai berikut. Rizky Putri Hananie mengatakan “keuntungan dari foto *selfie* cuma iya... menghiburlah”.¹³ Jadi keuntungan dari foto *selfie* menurut Rizky hanya untuk menghibur, terlihat dari hasil temuan peneliti di lapangan bahwa saat ia melakukan foto *selfie* ia bisa tertawa saat melihat hasil foto *selfienya* dengan gaya yang lucu atau aneh. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan foto *selfie*

¹² Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

¹³ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

seseorang bisa mengungkapkan perasaannya secara non verbal lewat ekspresi wajah yang diperlihatkannya.

Seperti dijelaskan Mark L. Knapp Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat nonverbal (dalam Mulyana, 2010:347).

Apa yang dikatakan oleh para ahli tersebut dapat mendukung pernyataan key informan mengenai keuntungan ia melakukan foto *selfie*.

Sedangkan pernyataan Yolla Puspita Eka Putri Williana mengatakan bahwa “keuntungannya bisa nambah koleksi foto terus eee... bisa eee... mengabadikan moment-moment kita”.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari foto *selfie* dapat menambah koleksi foto yang nantinya bisa dijadikan kenang-kenangan yang bisa dilihat kembali, terlihat dari hasil observasi di lapangan foto *selfie* yang dijadikan koleksi foto seperti foto sendiri, foto bersama teman-teman dan foto bersama keluarga. Selain itu, dengan melakukan foto *selfie* ia dapat mengabadikan setiap moment yang dianggap berharga baginya untuk diabadikan, karena setiap moment tidak bisa diulang kembali.

Sementara Nurul pratiwi menyatakan bahwa “keuntungannya bagi saya sendiri untuk mengabadikan foto moment-moment yang eee... moment-moment yang bisa diceritakan nanti kalau misalnya tiap-tiap kita berfoto itu pasti ada ceritanya tersendiri kaya gitu”.¹⁵ Jadi sebenarnya keuntungan dari foto *selfie* ini untuk mengabadikan setiap momentnya. Terlihat dari hasil pengamatan di

¹⁴ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

¹⁵ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal pada tanggal 26 September 2014.

lapangan bahwa ia mengabadikan setiap moment disepanjang perjalanan hidupnya, karena foto *selfie* ini menjadi hobi baginya yang sering dilakukannya hampir di setiap moment. Apalagi setiap moment pasti mempunyai cerita atau makna tersendiri yang tidak bisa diulang kembali moment yang telah terjadi.

Ekspresi wajah meliputi pengaruh raut wajah yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan. Wajah setiap orang selalu menyatakan hati dan perasaannya. Wajah ibarat cermin dari pikiran dan perasaan (Liliweri, 1994:145). Apa yang telah dikatakan tersebut dapat mendukung apa yang ditemukan peneliti bahwa foto *selfie* itu menyenangkan bagi para key informan, berikut penuturan para key informan.

Rizky Putri Hananie mengatakan “eee... sejauh ini, selama saya melakukan foto *selfie* menyenangkan, alasannya karena bisa, apa ya... bisa melakukan banyak ekspresi wajah, dan bisa ketawa-tawa sendiri melihat muka sendiri”.¹⁶ Seperti yang dijelaskan oleh Rizky bahwa foto *selfie* itu menyenangkan baginya, disini menyenangkan menurut Rizky ketika ia melakukan foto *selfie* sendirian, karena melakukan foto *selfie* sendirian ia bisa melakukan banyak ekspresi wajah. Terlihat dari hasil temuan peneliti di lapangan bahwa ekspresi wajah yang banyak dilakukannya seperti ekspresi senyuman (senyuman yang memperlihatkan gigi), ekspresi menaikkan kedua jari (jari telunjuk dan jari tengah) yang menggambarkan kesan damai dan ekspresi manyun (mengerucutkan bibirnya kedepan). Hal ini yang membuat ia tertawa ketika melihat mukanya sendiri pada saat ia melakukan foto *selfie*.

¹⁶ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana mengutarakan bahwa foto *selfie* itu “menyenangkan, soalnya eee... kalau foto *selfie* itu kadang-kadang kan eee... mukanya eee... lucu-lucu kalau misalkan foto sama teman-teman apalagi engga ada jaim-jaiman kan jadi suka bisa ketawa-ketawa kalau lihat fotonya”.¹⁷

Dari pernyataan Yolla dapat disimpulkan bahwa foto *selfie* itu ternyata menyenangkan, maksudnya disini menyenangkan menurut Yolla pada saat ia melakukan foto *selfie* bersama teman-temannya, karena melakukan foto *selfie* bersama teman-teman ia bebas mengekspresikan muka yang lucu tanpa ada rasa jaim. Terlihat dari hasil observasi peneliti di lapangan menurutnya ekspresi muka yang lucu itu seperti muka yang terkesan dibuat jelek misalnya mengerucutkan bibirnya kedepan dan mengerutkan ekspresi wajahnya. Hal ini yang membuat ia tertawa ketika melihat foto *selfienya* bersama teman-teman.

Pernyataan dari Nurul Pratiwi ini sangat berbeda dengan pernyataan sebelumnya. Nurul Pratiwi mengatakan bahwa foto *selfie* itu “iya menyenangkan, karena memang apa ya... uda berhubungan dengan hobi juga jadinya menyenangkan kalau dilakuinnya jadi enjoy gitu”.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa foto *selfie* itu menyenangkan, menyenangkan baginya karena pada saat ia melakukan foto *selfie* ia melakukannya dengan enjoy, karena foto *selfie* menjadi hobi baginya. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa dimana pun ia berada seperti di dalam kelas, kamar, tempat wisata alam, ruangan, cafe, mall dan lain-lain, bahkan di tempat umum pun ia melakukan *selfie* tanpa ada rasa malu.

¹⁷ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

¹⁸ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

Ada dua macam fotografer yaitu :

1. Fotografer amatir, menjadikan fotografi sebagai hobi, kesenangan pribadi, masalah biaya tidak menjadi soal, yang penting hatinya senang, terhibur dan gembira.
2. Fotografer profesional, menjadikan fotografi sebagai profesi, pekerjaan untuk mencari uang. Biasanya fotografer profesional membekali diri dengan keahlian fotografi yang memadai (Darmawan, 2009:21-22).

Apa yang telah dikatakan tersebut dapat mendukung pertanyaan peneliti mengenai apakah foto *selfie* menjadi hobi para key informan, hal ini akan dijelaskan secara langsung oleh Nurul pratiwi, Yolla Puspita Eka Putri Williana dan Rizky Putri Hananie selaku ketiga key informan dalam penelitian ini.

Nurul Pratiwi mengatakan bahwa “iya, *selfie* adalah hobi saya. Alasannya karena memang foto-foto itu uda hobi dari dulunya eee... ya suka aja gitu karena memang menarik gitulah”.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa foto *selfie* menjadi hobi baginya. Terlihat dari hasil observasi di lapangan ia suka melakukan foto-foto dimana pun ia berada seperti di dalam kelas, kamar, tempat wisata alam, ruangan, cafe, mall dan lain-lain, karena menurutnya foto *selfie* itu menarik. Menarik menurut Nurul ini maksudnya karena dengan melakukan foto *selfie* ia bebas mengekspresikan dirinya sendiri.

Selanjutnya penjelasan dari Yolla Puspita Eka Putri Williana menyatakan bahwa “tidak, *selfie* bukan hobi, tetapi hanya sekedar menambah koleksi foto”.²⁰ Dari pernyataan Yolla bahwa foto *selfie* bukan sebagai hobi melainkan hanya untuk menambah koleksi fotonya. Terlihat dari hasil pengamatan di lapangan

¹⁹ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

²⁰ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

bahwa koleksi foto berupa album digital yaitu facebook, twitter, path dan instagram.

Sama halnya dengan pernyataan Rizky Putri Hananie bahwa foto *selfie* “tidak menjadi hobi saya, tergantung mood kalau lagi pengen ya foto kalau tidak ya tidak”.²¹ Hal ini terlihat bahwa foto *selfie* bukan menjadi hobi baginya, jadi dapat disimpulkan bahwa foto *selfie* dilakukan disaat ia merasa butuh untuk melakukannya, terlihat dari hasil temuan peneliti di lapangan bahwa ia merasa butuh untuk melakukan foto *selfie* disaat ia sedang bosan atau mengisi waktu luang.

Rizky Putri Hananie mengatakan bahwa foto *selfie* sering dilakukan “bersama teman-teman”.²² Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana “sendiri”,²³ dan yang terakhir Nurul Pratiwi mengatakan “kalau lebih seringnya sih sendiri, tapi sama teman-teman juga suka”.²⁴ Dari pernyataan ketiga key informan dapat disimpulkan bahwa foto *selfie* itu bisa dilakukannya bersama teman-teman atau sendirian.

Berikut penuturan mengenai perkembangan foto *selfie* pada saat ini dimata para key informan, akan dijelaskan secara langsung oleh ketiga key informan sebagai berikut.

Perkembangan foto *selfie* pada saat ini menurut Rizky Putri Hananie “perkembangannya begitu pesat sampai semua kalangan itu melakukan hal

²¹ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

²² Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

²³ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

²⁴ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

tersebut”.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa kehadiran *selfie* yang didukung oleh teknologi yang canggih seperti *handphone* yang ada kamera depan dan belakang yang dapat mempermudah pelaku foto *selfie* untuk melakukan *selfie*. Hal ini yang membuat perkembangan *selfie* begitu pesat sampai semua kalangan melakukan foto *selfie*, terlihat dari hasil observasi di lapangan bahwa kalangan yang melakukan foto *selfie* yaitu kalangan menengah atas dan menengah bawah, karena *handphone* mudah didapatkan dan harganya relatif terjangkau sehingga semua kalangan memiliki *handphone* untuk melakukan foto *selfie*.

Sementara perkembangan foto *selfie* pada saat ini menurut Yolla Puspita Eka Putri Williana bahwa “sekarang itu semakin banyak orang yang eee... menggandrugi foto *selfie*, soalnya kan eee... sekarang engga cuma remaja aja yang pada punya gadget-gadget yang suka dipakai foto *selfie*, anak-anak kecil juga sudah pada pakai gitu jadi mereka juga suka melakukan foto *selfie*”.²⁶

Jadi sebenarnya dengan munculnya fenomena *selfie* yang banyak digandrugi semua orang, membuat *selfie* ini banyak dilakukan oleh para remaja atau anak-anak kecil. Terlihat dari hasil pengamatan di lapangan bahwa gadget seperti *handphone* sudah dimiliki oleh para remaja atau anak-anak kecil yang nantinya dengan *handphone* mereka bisa melakukan foto *selfie*. Hal tersebut terlihat bahwa perubahan *handphone* di masa sekarang ini dapat mengubah fungsi dari *handphone* itu sendiri menjadi kegiatan fotografi.

Dan yang terakhir pernyataan dari Nurul Pratiwi “perkembangan saat ini mengenai foto *selfie* sangat pesat, karena memang ya... lagi trend banget gitu jadi

²⁵ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

²⁶ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

buminglah sampai sekarang aja banyak yang ngelakuin foto *selfie*".²⁷ Seperti yang dijelaskan oleh Nurul tersebut bahwa perkembangan foto *selfie* pada saat ini sangat pesat, terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa foto *selfie* sangat populer di tahun ini, sehingga hampir semua orang mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang tua melakukan foto *selfie*. Hal tersebut dilakukan mereka karena *selfie* ini lagi trend di masa kini, apalagi *selfie* merupakan foto diri sendiri yang diambil dengan menggunakan kamera digital atau kamera *handphone* yang sedang buming pada saat ini.

Selanjutnya penuturan mengenai trend foto *selfie* di kalangan mahasiswa fikom unisba, akan dijelaskan secara langsung oleh Rizky Putri Hananie, Yolla Puspita Eka Putri Williana dan Nurul Pratiwi sebagai berikut. Rizky Putri Hananie mengatakan *selfie* menjadi trend di kalangan mahasiswa "waaa... itu karena semua mahasiswa sedang menggandrungi hal tersebut, jadi kalau misalnya biar disebut kekinian katanya mah gitu".²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa foto *selfie* ini sedang digandrungi mahasiswa, terlihat dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa mahasiswa menggandrungi foto *selfie* itu karena menyenangkan dan merupakan trend pada saat ini. Jadi mahasiswa melakukan foto *selfie* agar disebut kekinian, hal ini terlihat bahwa mahasiswa tidak mau disebut ketinggalan zaman dengan tidak melakukan foto *selfie*.

²⁷ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

²⁸ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

Selanjutnya penuturan dari Yolla Puspita Eka Putri Williana yang mengatakan *selfie* menjadi trend di kalangan mahasiswa “karena eee... lagi zamannya gitu kayanya kalau misalkan eee... mahasiswa engga foto *selfie* itu eee... kayanya ketinggalan banget gitu... soalnya hampir semua orang eee... pada suka foto *selfie* dan mereka juga punya akun di jejaring sosial buat mengupload foto-foto mereka”.²⁹

Jadi sebenarnya foto *selfie* menjadi trend di kalangan mahasiswa karena *selfie* lagi zamannya pada saat ini. Apalagi foto *selfie* ini hampir semua orang melakukannya, hal tersebut membuat mahasiswa melakukan foto *selfie* agar tidak ketinggalan zaman. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa pada umumnya mahasiswa yang mempunyai jejaring sosial dapat mengupload foto-foto *selfienya* di media sosial yaitu facebook, twitter, path dan instagram.

Pernyataan terakhir dari Nurul Pratiwi yang mengatakan *selfie* menjadi trend di kalangan mahasiswa “karena mereka mengikuti trend ya... jadi di fikom unisba ini banyak yang ngelakui foto *selfie*.”³⁰ Dapat disimpulkan bahwa foto *selfie* menjadi trend di kalangan mahasiswa karena mahasiswa mengikuti trend yang sedang berkembang pada saat ini, terlihat dari hasil temuan di lapangan bahwa banyak mahasiswa yang melakukan foto *selfie* karena *selfie* dianggap trend pada saat ini yang wajib untuk dilakukan.

Menurut Rogers teknologi komunikasi adalah sebagai perangkat keras, struktur-struktur organisasional, dan nilai-nilai sosial dengan mana individu mengumpulkan, mengolah dan saling bertukar informasi dengan individu lain (dalam Noegroho, 2010:11). Apa yang telah dikatakan oleh para ahli dapat

²⁹ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

³⁰ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

mendukung pernyataan dari key informan mengenai teknologi yang digunakan mereka pada saat melakukan foto *selfie* sebagai berikut.

Alat teknologi yang digunakan pada saat melakukan foto *selfie* menurut Rizky Putri Hananie “handphone atau kamera digital mungkin”.³¹ Sedangkan menurut Yolla Puspita Eka Putri Williana “handphone atau kamera digital”,³² dan yang terakhir menurut Nurul Pratiwi “kamera digital atau handphone yang lebih sering”.³³

Seperti yang telah dijelaskan ketiga key informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan foto *selfie* dengan menggunakan kamera digital atau kamera *handphone* yang ada kamera didepan dapat mempermudah mereka untuk melakukan foto *selfie*.

Sementara peran media sosial sangat membantu para key informan dalam melakukan foto *selfie*, berikut pernyataannya. Rizky Putri Hananie mengatakan “ooo... iya pasti, karena saya bisa menyalurkan foto-foto saya dan bisa dilihat oleh semua orang dari berbagai penjuru dunia”.³⁴ Rizky menuturkan bahwa media sosial sangat membantu ia dalam melakukan foto *selfie*. Dengan adanya media sosial menjadi sarana yang sangat efektif untuk melakukan aksi narsisnya, agar hasil fotonya dapat diperlihatkan kepada semua orang dari berbagai penjuru dunia melalui media sosial yaitu facebook, twitter, path dan instagram. Hal ini terlihat bahwa ia ingin menunjukkan eksistensi dirinya untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan di sekitarnya.

³¹ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

³² Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

³³ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

³⁴ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana menyatakan “iya, karena kita bisa eee... mengupload foto-foto kita terutama foto-foto kita yang menurut kita dirasa bagus banget biar orang lain lihat atau bisa juga jadi pusat informasi kan, kalau misalkan kita fotonya ditempat yang bagus jadi orang-orang tau gitu”.³⁵ Ternyata peran media sosial menurutnya sangat membantu ia dalam melakukan foto *selfie*, karena dengan mengupload foto di media sosial dapat memberikan informasi suatu tempat atau keberadaan dirinya agar orang lain mengetahuinya melalui media sosial yaitu instagram.

Sementara Nurul Pratiwi mengatakan “emm... iya sangat membantu, alasannya biar bisa dipublikasikan atau memamerkan foto diri sendiri kita atau dengan orang lain agar bisa dikomentari orang lain atau engga diperlihatkanlah gitu”.³⁶ Nurul juga mengakui bahwa peran media sosial menurutnya sangat membantu ia dalam melakukan foto *selfie*, karena dengan media sosial ia dapat memperlihatkan foto dirinya kepada orang lain melalui media sosial yaitu facebook, twitter, path dan instagram. Hal ini terlihat bahwa ia ingin mendapatkan perhatian dari orang lain berupa pujian atau komentar.

Berikut ini adalah membahas mengenai foto *selfie* yang mereka lakukan biasanya diupload ke media apa saja berikut penjelasan Rizky Putri Hananie mengatakan “Biasanya diupload ke media sosial facebook, twitter, path dan instagram, alasannya karena biar orang lain juga bisa melihat gitu”.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa dengan mengupload foto *selfie* ke media sosial yaitu

³⁵ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

³⁶ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

³⁷ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

facebook, twitter, path dan instagram, ia dapat memperlihatkan foto *selfienya* kepada orang lain untuk menunjukkan eksistensi dirinya untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan di sekitarnya.

Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana menyatakan bahwa ia melakukan foto *selfie* yang diupload ke “instagram, alasannya ya... alasannya karena bisa dijadikan album foto digital”.³⁸ Jadi sebenarnya dengan mengupload foto *selfie* ke media sosial yaitu instagram, ia bisa menjadikan instagram sebagai album foto digital yang dapat menyimpan moment-moment yang nantinya ia bisa dilihat kembali foto-foto *selfienya*.

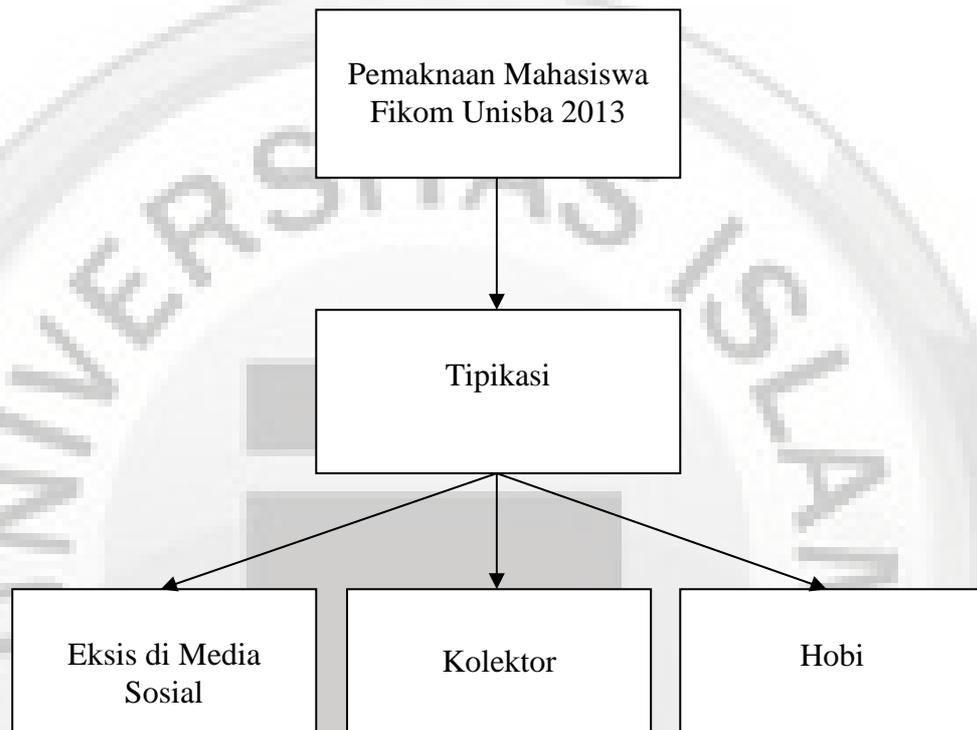
Dan terakhir Nurul Pratiwi melakukan foto *selfie* yang diupload ke media sosial “kaya facebook, eee... instagram terus apalagi si... path atau twitter, alasannya ya seperti tadi untuk dikomentari atau untuk di perlihatkan kepada orang lain bagaimana eee... penampilan kita di kita kaya apa si... untuk kepuasan diri sendirilah kaya gitu”.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa dengan ia mengupload foto *selfie* ke media sosial, terlihat ia ingin mendapatkan perhatian dari orang lain dengan cara mempublikasikan hasil foto-fotonya kedalam media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan path agar mendapatkan perhatian berupa pujian atau komentar dari orang lain tentang penampilannya. Hal tersebut menjadi kepuasan bagi dirinya.

³⁸ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

³⁹ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada saat 26 September 2014.

4.1 Tipikasi Pelaku Foto *Selfie* di Kalangan Mahasiswa Fikom Unisba 2013

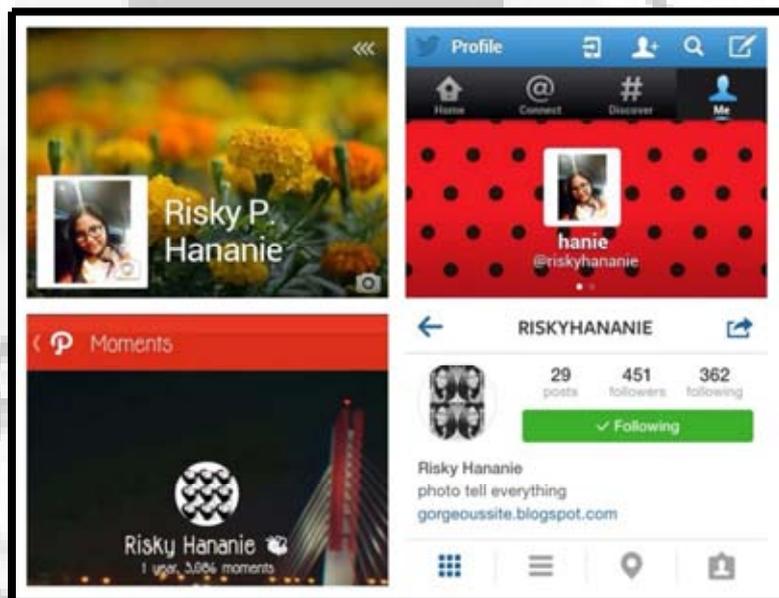
Dari beberapa key informan yang diwawancarai dapat dikategorisasikan sebagai berikut :



Beberapa hal kemudian diambil sebagai dasar untuk memberikan katagorisasi terhadap pelaku foto *selfie*. Beberapa dari wawancara dengan key informan yang peneliti lakukan, dapat dikategorisasikan oleh peneliti menjadi eksis di media sosial, kolektor dan hobi dengan berbagai alasan-alasan yang mendukung tipikasi ini di antaranya.

Beberapa key informan melakukan foto *selfie* sebagai eksis di media sosial, terlihat bahwa key informan ingin menunjukkan eksistensi dirinya untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan disekitarnya dengan mengganti *profil*

*picture*nya. Eksis di media sosial pun terlihat dari hasil pengamatan di lapangan bahwa key informan mengganti *profil picture*nya di media sosial yaitu facebook, twitter, path dan instagram, dengan begitu key informan mendapatkan perhatian dari orang lain sehingga nantinya banyak orang yang memberikan “likes” dan komentar atau pujian tentang dirinya, dengan hal tersebut key informan merasa dirinya diperhatikan oleh banyak orang dan menjadi kepuasan tersendiri baginya. Dengan begitu iya merasa senang karena dengan adanya foto *selfie* key informan bisa menunjukkan eksistensi dirinya kepada semua orang dengan mengganti *profil picture*.



Gambar 1.

Beberapa key informan melakukan foto *selfie* ini sebagai kolektor, karena dengan melakukan foto *selfie* key informan dapat mengabadikan setiap moment yang nantinya hasil foto *selfie* bisa dijadikan koleksi foto. Terlihat dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa koleksi foto berupa album foto digital yaitu

instagram, dengan begitu koleksi foto-fotonya dapat dilihat orang lain serta key informan dapat melihat kembali moment-moment tentang perjalanan hidupnya di masa lalu yang telah terjadi. Foto *selfie* yang dijadikan koleksi foto di instagram seperti foto sendiri, foto bersama teman-teman dan foto bersama keluarga, karena setiap jepretan foto pasti mempunyai arti atau makna tersendiri dari foto tersebut yang tidak bisa diulang kembali. Oleh karena itu key informan tidak mau melewatkan setiap moment yang terjadi dalam hidupnya, karena key informan ingin setiap momentnya diabadikan untuk dijadikan kenang-kenangan yang bisa dilihat kembali dengan mengkoleksi foto. Apalagi dengan melakukan foto *selfie* key informan dapat melihat gambaran dirinya sendiri, sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan dari dirinya.



Gambar 2.

Beberapa key informan memaknai bahwa foto *selfie* ini dilakukan sebagai hobi, ini berawal dari keseringan melakukan *selfie* ia merasa puas dengan hasil fotonya, yang pada akhirnya key informan melakukannya kembali. Apalagi mendapatkan respon yang positif dari orang lain membuat key informan ketagihan untuk melakukan foto *selfie* dan menjadikan foto *selfie* sebagai hobi. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa key informan melakukan *selfie* dimana pun ia berada seperti di dalam kelas, kamar, tempat wisata alam, ruangan, cafe, mall dan lain-lain, bahkan di tempat umum pun key informan melakukan *selfie* tanpa ada rasa malu. Terbukti saat key informan melakukan foto *selfie* ia memperlihatkan ekspresi yang ceria dan lepas, hal ini sangat terlihat bahwa key informan melakukan foto *selfie* sebagai hobi, berbeda dengan key informan yang melakukan foto *selfie* hanya untuk mengisi waktu luang. Dapat terlihat dari ekspresi yang dimunculkan pada saat *selfie*.



Gambar 3.

4.2 Analisis Pelaku Foto *Selfie* di Kalangan Mahasiswa Fikom Unisba 2013

4.2.1 Analisis Persepsi Pelaku Foto *Selfie* di Kalangan Mahasiswa Fikom

Unisba 2013

Persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal. “Menurut Joseph A. Devito menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita” (dalam Mulyana, 2010:180). Dari hasil data yang didapat di lapangan melalui wawancara dengan ketiga key informan, peneliti menemukan berbagai pemahaman dari key informan mengenai persepsi tentang foto *selfie* sebagai berikut.

Rizky Putri Hananie menuturkan persepsi ia tentang foto *selfie* “Hal yang engga wajib digandrugi tapi diminati”.⁴⁰ Rizky mempersepsikan foto *selfie* itu sebagai hal yang tidak wajib digandrugi tetapi diminati. Apa yang dimaksud Rizky adalah foto *selfie* ini sudah ada sejak lama, tetapi namanya saja yang baru populer di tahun-tahun ini. Namun dengan berkembangnya zaman membuat *selfie* ini banyak diminati semua kalangan. Hal tersebut sebenarnya tidak wajib digandrugi karena *selfie* hanya hal yang biasa saja, akan tetapi karena *selfie* ini membuat orang merasa senang maka *selfie* banyak diminati dan dilakukan oleh semua kalangan.

Yolla Puspita Eka Putri Williana menyatakan bahwa persepsi ia tentang “Foto *selfie* itu sebenarnya eee... kalau misalkan dilakuinnya engga sering sih wajar-wajar aja, tapi kalau misalkan eee... kebanyakan kadang-kadang kalau ada

⁴⁰ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

orang yang uploadnya sekaligus banyak banget itu kan suka bikin jengkel juga gitu ganggu”.⁴¹ Dari penuturan Yolla tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata keseringan melakukan foto *selfie* dan mengupload ke media sosial dapat mengganggu orang lain karena tidak semua orang suka dengan foto tersebut. Orang lain bisa merasa risih dengan postingan foto *selfie* tersebut dan bisa mencap jika kamu adalah alay dan ikut-ikutan karena saat ini lagi ngetrend.

Nurul Pratiwi mengatakan bahwa “Persepsi saya tentang foto *selfie* itu menarik, selain menarik itu juga eee... merupakan hal yang lagi disukai banyak orang saat ini gitu”.⁴² Ternyata peneliti juga mendapat pernyataan dari Nurul bahwa persepsinya tentang foto *selfie* itu menarik, menarik disini menurut Nurul karena foto *selfie* merupakan gambaran yang bisa diperlihatkan kepada semua orang dan suatu kreativitas diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti ikut dalam keseharian Nurul pada saat melakukan foto *selfie* ia sangat begitu lepas mengekspresikan dirinya dengan berbagai macam gaya yang dilakukannya pada saat *selfie*. Oleh karena itu foto *selfie* merupakan hal yang disukai banyak orang pada saat ini, terbukti dari berbagai usia mulai dari yang tua sampai yang muda suka melakukan foto *selfie* dan menjadikan *selfie* sebagai trend pada saat ini.

“Menurut Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken menyatakan bahwa persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita” (dalam Mulyana, 2010:180). Dari penjelasan para ahli mengenai persepsi, dapat mendukung pernyataan dari para key informan

⁴¹ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁴² Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

mengenai persepsi mereka ketika melihat orang lain melakukan foto *selfie* adalah sebagai berikut.

Dari penuturan Rizky Putri Hananie bahwa persepsi ia ketika melihat orang lain melakukan foto *selfie* “Kalau dia ngelakuin gaya yang aneh-aneh ya saya ketawa, kalau dia engga aneh ya engga usah ketawa. Maksudnya kan sesama pelaku *selfie* ya wajarin aja maklumin”.⁴³ Hal ini terlihat dari observasi di lapangan, dari sikap Rizky yang mentertawakan orang lain pada saat orang lain melakukan *selfie* dengan gaya yang aneh seperti *selfie* dengan memperlihatkan ketiak, *selfie* dengan dandanan yang menor dan hal yang aneh yang tidak biasa dilakukan pada saat *selfie*. Sebaliknya sikap Rizky yang biasa saja dan tidak mentertawakan orang lain pada saat melakukan *selfie*, ketika melihat orang lain melakukan *selfie* dengan gaya yang tidak aneh seperti dengan memperlihatkan senyuman dan memperlihatkan gaya yang sopan. Jadi dapat disimpulkan ketika seseorang melakukan foto *selfie* yang sangat berlebihan belum tentu orang lain bisa menerimanya, tetapi kalau seseorang melakukan foto *selfie* dengan hal yang tidak berlebihan maka orang lain dapat menerimanya dan tidak akan mengundang komentar negatif.

Yolla Puspita Eka Putri Williana mengatakan persepsi ia ketika melihat orang lain melakukan foto *selfie* “Kalau misalkan fotonya bagus eee... saya juga suka senang gitu lihatnya, cuma kalau misalkan dianya agak seronok atau misalkan eee... gayanya engga wajar itu suka bikin engga enak dilihat aja”.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁴⁴ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

Seperti yang ditegaskan oleh Yolla ketika melihat orang lain melakukan foto *selfie*, sebaiknya tidak seronok dalam melakukan foto *selfie*, dari hasil observasi menurut Yolla tidak seronok itu maksudnya tidak berfoto dengan memperlihatkan tubuh atau aurat karena dapat mengganggu pengelihatan orang lain. Jadi sebenarnya melakukan foto *selfie* itu merupakan gambaran atau cerminan bagi diri seseorang. Sebaiknya foto *selfie* ini tidak disalahgunakan oleh penggunaanya karena dapat menimbulkan respon yang tidak baik. Akan tetapi menurut Yolla ketika melihat orang lain melakukan foto *selfie* dengan hal yang baik seperti berfoto dengan hal yang wajar dengan menggunakan baju yang sopan, ia pun merasa senang karena foto tersebut indah dan nyaman untuk dilihat, serta akan mendapatkan respon yang baik pula dari orang lain.

Penuturan dari Nurul Pratiwi bahwa “Persepsi saya ketika melihat orang lain itu ya... eee... kadang terlihat lebay ada... terus ada yang menarik, ada yang enak dilihat, ada yang ngerasa risih persepsi saya tentang orang lain itu ya... seperti itu”.⁴⁵ Terlihat dari bagaimana persepsi Nurul ketika melihat orang lain melakukan foto *selfie* terlihat lebay, lebay menurut Nurul ini ketika orang lain melakukan *selfie* dengan gaya yang berlebihan dengan intensitas waktu yang sering, sedangkan ketika dilihat dari sisi menariknya terkadang gaya yang diperagakan itu unik dan lucu, enak dilihat bila seseorang melakukan foto *selfie* di waktu dan tempat yang wajar, serta merasa risih ketika melihat orang lain melakukan *selfie* dengan seronok yang memperlihatkan tubuhnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa bermacam-macam gaya atau pose yang dilakukan oleh pelaku

⁴⁵ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

foto *selfie*, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari orang lain. Balik lagi ke pengguna *selfie* masing-masing kalau foto *selfie* itu dilakukan dengan tepat pasti orang lain akan mempersepsikan dirinya yang positif dan secara tidak langsung orang lain dapat menilai pribadi seseorang.

Perihal dorongan mereka melakukan foto *selfie* juga diperjelas dengan penuturan dari para key informan secara langsung oleh Rizky Putri Hananie yang menyatakan “dorongannya untuk mengabadikan moment”.⁴⁶ Dari pernyataan Rizky dapat disimpulkan bahwa dorongan ia melakukan foto *selfie* itu merupakan suatu kebutuhan untuk memberikan sebuah arti tentang suatu moment yang tengah terjadi di sekitarnya, dari hasil observasi peneliti di lapangan key informan mengabadikan moment tersebut disaat ia lagi bersama teman-teman, karena setiap moment pasti mempunyai kesan tersendiri yang tidak bisa diulang kembali.

Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana mengatakan bahwa dorongan ia melakukan foto *selfie* “biar menambah koleksi foto aja sama mengabadikan moment, soalnya kan moment itu engga bisa diulang jadi kalau kita di foto bisa dilihat lagi”.⁴⁷ Seperti yang dijelaskan Yolla dapat terlihat bahwa dorongan ia melakukan *selfie* hanya untuk menambah koleksi foto dan mengabadikan moment, ini terlihat dari hasil observasi di lapangan bahwa Yolla mengabadikan moment di tempat yang pemandangannya bagus agar hasil fotonya menjadi lebih menarik, yang nantinya hasil foto *selfie* tersebut dapat dijadikan koleksi foto, koleksi foto disini maksudnya berupa album digital instagram yang nantinya foto

⁴⁶ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁴⁷ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

tersebut bisa dilihat kembali serta orang lain pun bisa melihat koleksi dari foto-foto *selfie* tersebut.

Dan yang terakhir penuturan dari Nurul Pratiwi “yang mendorong saya untuk melakukan foto *selfie* itu biar... apa ya... karena menyenangkan, karena memang untuk kenang-kenangan, untuk apa sih... cerita bagi diri sendiri gitu”.⁴⁸ Terlihat bahwa dorongan Nurul melakukan foto *selfie* karena menyenangkan, menyenangkan menurut Nurul ini karena foto *selfie* menjadi hobi baginya, selain itu foto *selfie* dapat dijadikan kenang-kenangan, berupa koleksi foto dengan cara mendokumentasikan setiap moment yang terjadi yang nantinya dapat mengenang masa lalunya atau masa yang telah ia lewati sebagai cerita bagi kehidupannya.

Kesadaran mereka melakukan foto *selfie*, akan diutarakan langsung oleh ketiga key informan sebagai berikut. Menurut Rizky Putri Hananie “Ya sadar pasti melakukan hal itu dengan teman-teman, engga memikirkan apa-apa yang ada dibenak saya sebelum melakukan foto *selfie* ya... ngajakin temen-temen buat gabung untuk ikutan *selfie*”.⁴⁹ Jadi sebenarnya kesadaran Rizky melakukan foto *selfie* ini dilakukan secara spontan dan ada keinginan untuk mempengaruhi teman-temannya untuk melakukan foto *selfie* dengan dirinya. Hal ini terlihat pada saat peneliti mengikuti kesaharian key informan dalam aktivitasnya, terlihat bahwa ia sangat hantusias mempengaruhi teman-temannya untuk bergabung melakukan *selfie* dengan cara membujuk atau memperlihatkan hasil foto *selfie* dirinya yang bagus, hal ini dapat mempengaruhi pikiran teman-temannya untuk meniru dirinya

⁴⁸ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

⁴⁹ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

melakukan foto *selfie*. Pada umumnya yang melakukan foto *selfie* merasa puas dengan hasil foto yang bagus maka pada akhirnya hal tersebut dilakukannya kembali.

Sementara menurut Yolla Puspita Eka Putri Williana kesadaran ia melakukan foto *selfie* “Kalau misalkan lagi pengen update sesuatu atau misalkan pengen ganti *profil picture* atau apa gitu... baru foto *selfie*”.⁵⁰ Hal ini sangat terlihat bahwa kesadaran Yolla melakukan foto *selfie* disaat ia merasa butuh untuk melakukan *selfie*, dimana ia melakukan foto *selfie* ini hanya ingin update dan hanya untuk mengganti *profil picture*. Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa Yolla update di media sosial dan mengganti *profil picture*nya di facebook, twitter, path dan instagram. Hal ini terlihat bahwa ia ingin menunjukkan eksistensi dirinya pada semua orang dan ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan di sekitarnya melalui mengganti *profil picture* di media sosial.

“Kesadaran kalau misalnya dari penampilan aku ngerasa kalau misalnya penampilan aku itu pengen dilihat sama aku sendiri ya aku ngelakuin foto misalnya dicermin kaya gitu, terus eee... misalnya aku punya baju yang baru misalnya kaya gitu ya aku pengen ngelihat diri aku sendiri dan aku ngelakuin foto *selfie* dong gitu... jadi bisa juga di *share* gitu”.⁵¹

Dari pernyataan Nurul Pratiwi tersebut dapat disimpulkan kesadaran Nurul melakukan foto *selfie* karena dapat membantu ia untuk melihat dirinya sendiri, karena dengan melihat diri sendiri ia mengetahui kelebihan dan kekurangan dari dirinya. Ia pasti ingin melihat apakah yang ia pakai pada saat itu cocok atau tidak untuk penampilannya. Dari hasil pengamatan peneliti ternyata hasil foto *selfie*

⁵⁰ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁵¹ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

tersebut di *share* ke media sosial seperti facebook, instagram, path dan twitter. Hal tersebut dilakukannya hanya untuk menunjukkan identitas dirinya, agar mendapatkan perhatian dan penilaian dari orang lain tentang dirinya.

“Menurut Achille Guillard definsi demografi adalah mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur” (dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981:1). Pernyataan dari para ahli dapat mendukung pernyataan para key informan mengenai sikap yang dimunculkan pada saat melakukan *selfie*, yang akan diutarakan secara langsung oleh Rizky Putri Hananie, Yolla Puspita Eka Putri Williana dan Nurul Pratiwi selaku key informan dalam penelitian ini.

“Sikapnya yang pasti senyum, kalau engga senyum apalagi dong... yang pasti menjaga *imagelah* jangan jelek-jelek banget didepan kamera”.⁵² Penjelasan dari Rizky mempertegas sikap yang dimunculkannya pada saat melakukan foto *selfie* adalah senyuman, karena dengan senyuman menggambarkan ungkapan perasaan bahagia. Rizky pasti tidak ingin kelihatan jelek ketika berhadapan dengan kamera, paling tidak ia pengen kelihatan lebih cantik agar *imaganya* tidak jelek dimata orang lain. Terlihat pada saat peneliti ikut dengan keseharian aktivitas key informan bahwa ia sangat menjaga *imaganya* didepan kamera, seperti ia ingin menampilkan yang terbaik dengan memperlihatkan senyuman dan sikap yang begitu sopan, hal ini dilakukannya agar ia mempunyai citra yang baik dimata orang lain.

⁵² Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

“Sikapnya kalau misalkan aku temen-temen kan pada banyak yang bilang kalau misalkan dijelek-jelekin mukanya malah lucu jadi seringnya kalau mukanya jelek atau di manyun... kaya gitu-gitu, soalnya banyak yang bilang mukanya lucu aja kalau misalkan kaya gitu”.⁵³ Yolla mengutarakan sikapnya saat melakukan foto *selfie* dengan muka yang terkesan dibuat jelek. Ini terlihat dari hasil observasi di lapangan bahwa saat ia melakukan foto *selfie* wajahnya berubah dengan beberapa ekspresi aneh, seperti mengerucutkan bibirnya kedepan, dan mengerutkan ekspresi wajahnya. Hal ini yang membuat ia menjadi percaya diri, sehingga dengan ekspresi seperti itu ia terlihat menjadi lucu.

“Sikap yang dimunculkannya bisa terlihat sopan, kalem, bisa juga anggun, bisa dinilai dari baju yang dipakai, terus dari make-up misalnya kaya gitu”.⁵⁴ Pernyataan dari Nurul mengenai sikapnya pada saat *selfie*, menggambarkan bahwa sikap yang diperlihatkan oleh Nurul tidak lain adalah membentuk citra dirinya agar terlihat positif. Selain itu sikap dan penampilan yang ditunjukkan oleh Nurul sangatlah penting baginya, ini terlihat pada saat peneliti mengamati key informan ia terlihat begitu sopan, kalem dan anggun semua itu ia tunjukkan dalam berbagai macam gaya foto *selfienya*.

“Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar), atensi, dan interpretasi” (Mulyana, 2010:181). Pengindraan (sensasi) merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan,

⁵³ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁵⁴ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

penciuman dan pengecapan. Dimana dengan penglihatan dan pendengaran dapat menilai sesuatu objek. Begitu juga dengan penilaian terhadap foto *selfie*, para key informan akan menuturkan penjelasannya sebagai berikut.

Menurut Nurul Pratiwi “sejauh ini penilaian saya terhadap foto *selfie* itu baik dan engga ada unsur jeleknya ya... karena memang lagi kekinian aja sih gitu”.⁵⁵ Dari pernyataan Nurul dapat disimpulkan bahwa penilaian Nurul terhadap foto *selfie* ini tidak ada unsur jeleknya, maksudnya adalah *selfie* ini tidak membawa kepada hal yang negatif seperti dapat merugikan orang lain. Namun hal tersebut kembali lagi kepada penggunaannya masing-masing karena setiap orang berbeda-beda dalam melakukan foto *selfie* yang merupakan trend di masa kini.

Sementara Yolla Puspita Eka Putri Williana juga mengutarakan tentang penilaiannya terhadap foto *selfie* bahwa “foto *selfie* itu, sebenarnya eee... walaupun sekarang lagi musim juga engga harus-harus banget sih ngelakuin itu”.⁵⁶ Pendapat Yolla berbeda dengan apa yang diungkapkan Nurul. Menurutnya walaupun foto *selfie* lagi populer pada saat ini, namun hal itu tidak harus dilakukan karena tidak semua orang suka melakukan *selfie*, bisa jadi orang lain akan terganggu dengan hal tersebut. Dari hasil observasi dilapangan pun terlihat bahwa Yolla sendiri tidak selalu melakukan foto *selfie* di setiap moment atau kegiatannya.

Begitu pula penilaian yang dijelaskan oleh Rizky Putri Hananie bahwa “sebenarnya penilaiannya biasa aja, cuma balik lagi ke orang yang ngelakuinnya,

⁵⁵ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

⁵⁶ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

kalau misalnya dia ngelakuinnya keseringan juga ngapain harus foto-foto sendiri, cuma pelakunya itu jangan keseringan”.⁵⁷ Dari penuturan Rizky penilaian ia terhadap foto *selfie* itu hal yang biasa, biasa menurut Rizky karena *selfie* ini dilakukannya hanya untuk mengisi waktu luang. Namun tergantung dari setiap orang yang melakukannya karena terkadang rata-rata individu melakukan foto *selfie* dalam intensitas yang sering. Bagi yang tidak menyukai foto *selfie* pasti akan merasa risih dengan hal tersebut, keseringan melakukan foto *selfie* juga akan berdampak buruk salah satunya mengganggu orang lain. Hal ini yang tidak disadari oleh setiap orang yang melakukan foto *selfie*.

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations Technique*, menyimpulkan bahwa secara umum, citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Dalam buku *Essential of Public Relations*, Jefkins menyebutkan bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta dan kenyataan (dalam Soemirat dan Ardianto, 2002:114).

Apa yang telah dikatakan oleh para ahli tersebut dapat mendukung apa yang ditemukan peneliti bahwa kesan para key informan mengenai foto *selfie* adalah menyenangkan dan menarik, berikut penuturan para key informan.

Penuturan Yolla Puspita Eka Putri Williana “kesannya eee... foto *selfie* itu menyenangkan bisa bikin... kalau misalkan lagi engga ada kerjaan bisa jadi eee... buat kegiatan mengisi di waktu luang aja, soalnya eee... foto *selfie* itu bisa kasih kesenangan sendiri gitu... jadi foto-foto kita nambah kalau misalkan moment-moment yang bagus juga kita bisa melihat lagi gitu”.⁵⁸

Jadi kesan foto *selfie* bagi Yolla menyenangkan, disini maksudnya menyenangkan ia bisa melakukan foto *selfie* bersama teman-temannya dengan

⁵⁷ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁵⁸ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

lepas tanpa ada rasa jaim. Namun *selfie* ini ia lakukan ketika tidak ada pekerjaan, ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan ketika sedang macet, lagi bete atau di tempat pemandangan bagus ia melakukan *selfie*, karena dengan *selfie* dapat mengisi waktu luang serta dapat memberikan kesenangan tersendiri baginya. Dengan begitu dapat menambah foto-fotonya serta dapat melihat kembali moment-moment yang telah terjadi.

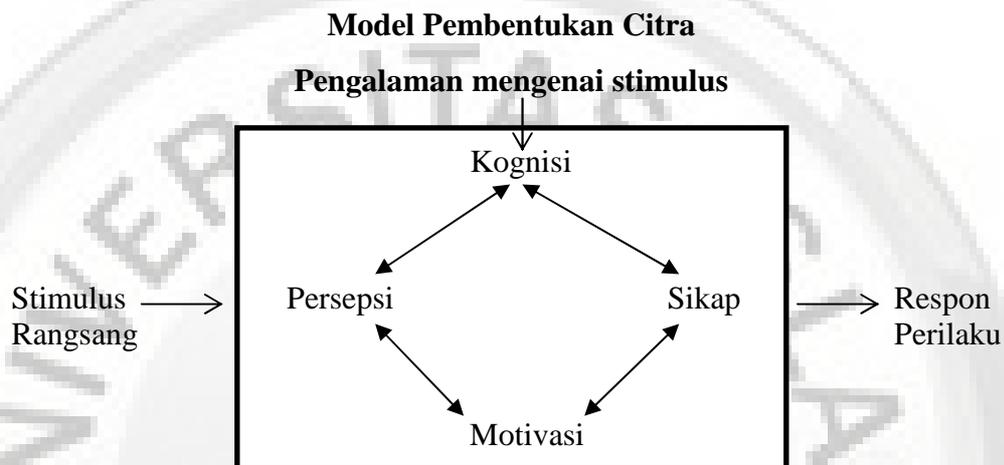
Rizky Putri Hananie juga menyatakan bahwa “kesannya menarik, selain bisa apa ya... selain bisa melihat diri sendiri juga menuangkan jiwa seni”.⁵⁹ Dari penuturan Rizky kesan foto *selfie* itu menarik, menarik menurut Rizky *selfie* mampu meningkatkan rasa percaya dirinya, hal ini terlihat dari bagaimana cara ia melakukan foto *selfie* begitu pede bahkan di tempat umum pun ia melakukan *selfie* dihadapan orang banyak. Selain itu dengan melakukan *selfie* ia bisa melihat dirinya sendiri bagaimana orang lain melihat dirinya, juga menuangkan jiwa seni dengan mengekspresikan seni dalam dirinya berupa ekspresi wajah yang ia perlihatkan lewat foto *selfie*.

Dan yang terakhir pernyataan dari Nurul Pratiwi bahwa “kesan saya selain menyenangkan juga ya... kesannya juga eee... sangat menariklah, alasannya karena kan foto itu memang apa ya... suatu gambaran yang bisa diperlihatkan orang lain jadi ya... suatu kreativitas diri sendiri”.⁶⁰ Dari pernyataan Nurul kesan ia mengenai foto *selfie* itu menyenangkan dan menarik, menyenangkan menurut Nurul karena foto *selfie* menjadi hobi baginya dan menarik karena dengan

⁵⁹ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁶⁰ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

melakukan foto *selfie* ia bebas mengekspresikan diri sendiri. Apalagi foto merupakan gambaran yang bisa diperlihatkan kepada orang lain tentang suatu kreativitas diri sendiri, seperti menggunakan properties pada saat melakukan foto *selfie* yang nantinya foto tersebut bisa diperlihatkan kepada orang lain.



Citra itu sendiri digambarkan melalui persepsi-kognisi-motivasi-sikap. Model pembentukan citra ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respons. Respons-respons tersebut yang akan membentuk suatu citra positif jika stimulus yang diberikan pula positif. Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan key informan yang menemukan hal positif dan hal negatif mengenai foto *selfie*, berikut pandangan ketiga key informan tersebut.

Rizky Putri Hananie yang menyatakan “selagi itu kita apa... selagi masih dalam batas hal yang wajar itu pasti positif, kecuali kita melakukannya dengan hal yang aneh-aneh misalnya ya bajunya kurang sopanlah itu kan negatif”.⁶¹ Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana mengatakan bahwa “foto *selfie* itu selama yang melakukannya tidak menunjukkan yang seronok atau misalkan engga ada maksud-maksud yang lain yang

⁶¹ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

menjelekkkan orang lain itu tidak apa-apa, cuma kalau misalkan negatifnya itu kalau misalkan dia sampai berani mengupload ke jejaring sosial kalau dia itu pake bajunya seksi”.⁶² Dan yang terakhir penuturan dari Nurul Pratiwi “menurut saya bisa dua-duanya bisa positif juga bisa negatif juga selama tujuan mereka itu apa dulu misalkan kalau positif karena memang hobi mereka atau karena memang keinginan mereka itu narsis, kalau misalnya negatifnya itu disalurkan kepada hal yang buruk dieditnya seronok kaya gitulah”.⁶³

Dari ungkapan yang dinyatakan oleh ketiga key informan dapat diambil garis besarnya bahwasannya foto *selfie* bisa membawa hal positif dan negatif tergantung kepada diri sendiri. Apabila *selfie* ini dilakukan dengan cara yang benar dan mempunyai tujuan yang baik seperti foto yang berisi ajakan pada gaya hidup yang lebih sehat, dengan mengunggah foto tersebut ke semua orang yang bisa menularkan pesan positif dan inspiratif kepada orang banyak maka berdampak baik bagi citra atau *image* seseorang di lingkungan sekitarnya dan orang lain. Tetapi apabila *selfie* ini dilakukan dengan cara yang salah dan mempunyai tujuan yang tidak baik seperti ada maksud untuk menjelekkkan orang lain dengan mengambil foto dengan pose yang menghina *gesture* atau kebudayaan orang lain maka berdampak buruk bagi citra atau *image* seseorang di lingkungan sekitarnya dan orang lain. Namun dari hasil observasi di lapangan sebagian orang menyalahgunakan foto *selfie* ini dengan memperlihatkan hal yang tidak wajar dengan memperlihatkan tubuhnya seperti memakai baju yang seksi dan terlihat seronok, apalagi berani menguploadnya ke jejaring sosial ini akan membuat citra dirinya tercemar buruk dimata orang lain. Sebenarnya kalau *selfie* dilakukan dengan hal yang wajar maka secara tidak langsung akan membentuk citra yang baik dimata orang lain.

⁶² Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 september 2014.

⁶³ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

4.2.2 Analisis Karakteristik Pelaku Foto *Selfie* di Kalangan Mahasiswa

Fikom Unisba 2013

Komposisi umur penduduk biasanya digambarkan dalam *piramida penduduk* yang dapat mencerminkan apakah negara tersebut mempunyai ciri *penduduk tua* atau *muda*. Penduduk tua, berarti sebagai besar penduduk negara tersebut berada pada umur tua. Sedangkan pada penduduk muda, sebagian besar penduduknya berada pada umur muda (dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981:2).

Pernyataan tersebut dapat mendukung pernyataan para key informan mengenai pelaku dari foto *selfie* adalah tua dan muda, yang akan diutarakan secara langsung oleh Rizky Putri Hananie, Yolla Puspita Eka Putri Williana dan Nurul Pratiwi selaku key informan dalam penelitian ini.

“Seseorang baik tua, muda aaa... pokoknya semua sekarang sudah melakukan foto *selfie*. Alasannya orang melakukan foto *selfie* itu karena untuk mengabadikan moment, karena baik tua ataupun muda suatu saat nanti akan merindukan saat-saat itu dan melihatnya lewat foto”.⁶⁴ Dari penuturan Rizky tersebut menyatakan baik tua atau muda sekarang sudah melakukan foto *selfie*, terlihat dari hasil observasi di lapangan bahwa kehadiran *selfie* didukung dengan gadget seperti *handphone* yang semua orang baik tua atau muda sudah memilikinya. Dengan adanya kehadiran *selfie* ini dapat membantu pelaku foto *selfie* baik tua dan muda, untuk mengabadikan setiap moment yang terjadi selama perjalanan hidupnya, agar nantinya dapat dilihat kembali moment-moment yang telah terjadi lewat foto.

⁶⁴ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

“Eee... dari orang tua, remaja sampai anak-anak, soalnya eee... mama papa juga sering melakukan foto *selfie*. Alasannya soalnya kan pelaku foto *selfie* itu engga mandang usia, jadi siapa pun bisa melakukannya kalau punya percaya diri buat melakukan foto *selfie*”.⁶⁵ Dari pernyataan Yolla dapat disimpulkan bahwa dari orang tua, remaja sampai anak-anak termasuk orang tuanya sendiri sering melakukan foto *selfie*. Terlihat bahwa orang tua sekarang tidak mau ketinggalan dengan anak-anak remaja zaman sekarang, hal ini terbukti dari orang tua Yolla yang sering melakukan *selfie*. Jadi siapa pun bisa melakukan foto *selfie* tanpa mengenal batas usia, asalkan pelaku foto *selfie* tersebut mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan foto *selfie*. Secara tidak langsung, foto *selfie* mampu membantu seseorang untuk memperlihatkan kelebihanya kepada orang lain dan tentu mampu meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

“Bisa tua dan muda. Alasannya karena mengikuti zaman, jadi engga membedakan tua ataupun muda, jadi apa yang sedang trend saat ini mereka mengikuti selain karena untuk mengabadikan moment”.⁶⁶ Sedangkan Nurul mengutarakan bahwa yang melakukan foto *selfie* bisa tua ataupun muda, pernyataan tersebut menggambarkan *selfie* sedang trend pada saat ini. Sehingga dari yang tua sampai muda suka melakukan *selfie*, hal ini terlihat bahwa dari segi usia tidak menjadi halangan bagi yang tua khususnya melakukan *selfie* untuk mengabadikan moment yang tengah terjadi dalam kehidupannya.

⁶⁵ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁶⁶ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

Menurut Donald J. Bogue difinisi demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematika tentang besar, komposisi dan distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya 5 komponen demografi yaitu kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial (dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981:1).

Apa yang telah dikatakan oleh para ahli dapat mendukung apa yang ditemukan peneliti bahwa kalangan yang melakukan foto *selfie* adalah dari kalangan menengah atas sampai kalangan menengah bawah yang termasuk dalam mobilitas sosial, berikut penuturan para key informan.

“Menengah atas menengah bawah semua mah sudah melakukan foto *selfie*, karena kecanggihan teknologi yang sudah mendukung”.⁶⁷ Seperti yang telah dijelaskan oleh Rizky pelaku foto *selfie* dari kalangan menengah atas dan menengah bawah, hal ini terlihat bahwa kecanggihan teknologi yang sudah mendukung seperti *handphone* yang ada kamera didepannya yang bisa melihat diri sendiri dapat mendukung seseorang untuk melakukan foto *selfie*. Lagi pula dengan adanya *handphone* yang mengusung teknologi kamera yang mengubah fungsi dari *handphone* itu sendiri menjadi hal fotografi.

“Kalangan atas sampai bawah juga suka melakukan foto *selfie*, soalnya hampir semuanya punya alat buat foto *selfie* kaya gadget gitu”.⁶⁸ Penjelasan dari Yolla mempertegas bahwa kalangan atas sampai bawah suka melakukan foto *selfie*, ini artinya *selfie* semakin mudah untuk dilakukan karena perkembangan teknologi terutama gadget seperti *handphone* mudah didapat dengan harga yang

⁶⁷ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁶⁸ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

relatif terjangkau maka dari kalangan atas maupun kalangan bawah sudah memiliki gadget untuk melakukan foto *selfie*.

“Eee... bisa kalangan bawah bisa kalangan atas, karena memang *handphone* itu merupakan alat yang sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang jadi kalangan bawah atau pun atas juga pastikan punya, nah kebanyakan itu *handphone* itu ada kameranya dan mereka ngelakuin foto *selfie* pas zamannya sekarang lagi eee... buming-bumingnya gitu”.⁶⁹

Namun penjelasan Nurul tidak jauh berbeda dengan Rizky dan Yolla, Nurul menjelaskan bahwa *handphone* merupakan alat yang sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan ternyata *handphone* dibutuhkan semua kalangan pada zaman sekarang ini, pasti semua kalangan baik atas maupun bawah sudah mempunyai *handphone*. Apalagi kecanggihan teknologi seperti *handphone* yang ada kameranya, banyak mengundang perhatian semua kalangan atas maupun kalangan bawah untuk melakukan *selfie*. Sementara fenomena foto *selfie* ini juga sedang buming-bumingnya pada saat ini maka tidak heran bahwa semua kalangan menggemari foto *selfie* dan melakukan *selfie* di zaman sekarang.

Komposisi penduduk dalam arti demografi adalah komposisi penduduk menurut *umur* dan jenis *kelamin*. Kedua variabel ini sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa mendatang (dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981:2). Dari penjelasan tersebut mengenai karakteristik berdasarkan umur, dapat mendukung pernyataan dari para key informan mengenai usia berapa yang melakukan foto *selfie* adalah sebagai berikut.

⁶⁹Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

Penurutan Rizky Putri Hananie “kalau usia dikalangan remaja si paling dari 15 tahun, 16 tahun sampai 20-an itu yang paling sering, cuma tidak menutup kemungkinan untuk anak kecil atau bapak-bapak atau siapalah yang usia diatas 20 mungkin melakukan cuma intensitasnya tidak sesering kalangan 17 tahunan remaja”.⁷⁰ Yolla Puspita Eka Putri Williana menyatakan bahwa “dari SD kelas 6 (enam) sampai orang dewasa juga suka, dari usia 12 tahun sampai usia sekitar 30-an, atau nenek kakek juga ada tapi engga semua”.⁷¹ Dan yang terakhir pernyataan dari Nurul Pratiwi bahwa “kira-kira umur 12 tahun sampai 30-an lah”.⁷² (Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014).

Dari ketiga pernyataan key informan dapat disimpulkan bahwa usia yang melakukan foto *selfie* beragam usia. Disini terlihat perbedaan dari segi usia tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan foto *selfie*, akan tetapi usia 20 - 30 tahun ke atas tidak menutup kemungkinan mereka melakukan foto *selfie*, akan tetapi keseringan melakukan foto *selfienya* tidak sesering usia 20 tahun ke bawah. Karena dari segi usia sudah terlihat sangat jauh, biasanya usia 20 - 30 tahun ke atas sudah mampu berpikir dengan matang mana hal yang lebih penting untuk dilakukan. Sedangkan usia 20 tahun ke bawah merupakan masa dimana para remaja mulai mencari jati diri mereka untuk meningkatkan kebutuhan sosial seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Dibalik penggunaan *selfie* yang menjadi bentuk ekspresi diri dari para key informan, ternyata ditemukan fakta bahwa para key informan ini mempunyai alasan dan makna dalam melakukan foto *selfie*. Rizky Putri Hananie mengatakan bahwa “Alasan melakukan foto *selfie* buat ganti-ganti *profil picture*, maknanya engga ada makna apa-apa cuma untuk membuat diri senang”.⁷³ Rizky mengatakan

⁷⁰ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁷¹ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁷² Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

⁷³ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

alasanya melakukan foto *selfie* untuk mengganti *profil picture*. Ia melakukan foto *selfie* disaat ia merasa butuh untuk mengganti *profil picture*nya, karena ia ingin memperlihatkan eksistensi dirinya untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan di sekitarnya. Terlihat dari hasil pengamatan di lapangan bahwa ia mengganti *profil picture*nya di media sosial yaitu facebook, twitter, path dan instagram yang nantinya banyak orang yang memberikan “likes” dan komentar atau pujian tentang dirinya. Ia pengen dilihat “inilah diri gue” atau “gue cantik kan?”, karena ia ingin menjadi pusat perhatian, itulah mengapa ia melakukan *selfie* salah satunya adalah untuk mengganti *profil picture*nya. Maksudnya melakukan foto *selfie* bagi Rizky membuat dirinya senang, terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan senang menurut Rizky karena dengan adanya *selfie* ia bisa menunjukkan eksistensi dirinya di lingkungan sekitar dengan memperlihatkan jati dirinya kepada semua orang dengan mengganti *profil picture*. Hal tersebut menjadi kepuasan tersendiri baginya dan membuat dirinya senang.

Yolla Puspita Eka Putri Williana menyatakan alasan ia melakukan foto *selfie* “Menambah koleksi foto, maksudnya jadi kita bisa melihat gambaran diri kita difoto itu, melalui foto *selfie*”.⁷⁴ Penuturan tersebut menyatakan alasan ia melakukan foto *selfie* untuk menambah koleksi foto. Dengan melakukan foto *selfie* dan mengabadikan setiap moment yang terjadi dapat menambah koleksi fotonya. Terlihat dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa koleksi fotonya berupa album foto digital yaitu instagram, dengan begitu koleksi foto-fotonya dapat dilihat orang lain serta ia juga dapat melihat kembali moment-moment

⁷⁴ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

tentang perjalanan hidupnya di masa lalu yang telah terjadi. Foto *selfie* yang dijadikan koleksi foto di instagram seperti foto sendiri, foto bersama teman-teman dan foto bersama keluarga. Sementara menurut yolla makna dalam melakukan foto *selfie* untuk melihat gambaran diri kita melalui foto *selfie*, ini artinya secara tidak langsung foto *selfie* mampu membantu ia untuk lebih mengenali dirinya sendiri dengan baik sehingga bisa mengerti kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya.

Nurul Pratiwi menuturkan bahwa “Alasannya melakukan foto *selfie* karena hobi. Maknanya itu menggambarkan situasi diri dimana diperlihatkan berbagai macam ekspresi”.⁷⁵ Nurul mengutarakan alasannya melakukan foto *selfie* karena hobi, ini berawal dari keseringan melakukan *selfie* ia merasa puas dengan hasil fotonya, yang pada akhirnya ia melakukannya kembali. Apalagi mendapatkan respon yang positif dari orang lain membuat ia ketagihan untuk melakukan foto *selfie* dan menjadikan foto *selfie* sebagai hobi. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa ia melakukan *selfie* dimana pun ia berada seperti di dalam kelas, kamar, tempat wisata alam, ruangan, cafe, mall dan lain-lain, bahkan di tempat umum pun ia melakukan *selfie* tanpa ada rasa malu. Namun, ada makna tersendiri bagi Nurul dalam melakukan *selfie* adalah menggambarkan situasi diri dimana diperlihatkan berbagai macam ekspresi seperti senyuman, wajahnya dijelek-jelekin (mengerutkan ekspresi wajahnya), bibir yang di monyong-monyongin (mengerucutkan bibirnya kedepan) dan mata yang dimeremin, ekspresi tersebut dilakukannya agar ia terlihat cantik dan narsis.

⁷⁵ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

4.2.3 Analisis Ekspresi Pelaku Foto *Selfie* di Kalangan Mahasiswa

Fikom Unisba 2013

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maksud mereka melakukan foto *selfie* akan diutarakan secara langsung oleh ketiga key informan pada penelitian ini. Rizky Putri Hananie menyatakan bahwa “Maksudnya biar mengabadikan moment dong..., karena saya tidak mau melewatkan moment di hidup saya”.⁷⁶ Seperti yang telah dijelaskan oleh Rizky bahwa maksud ia melakukan foto *selfie* untuk mengabadikan moment, dimana setiap jepretan foto mempunyai arti atau makna tertentu dari foto tersebut. Oleh karena itu ia tidak mau melewatkan setiap moment dalam hidupnya, karena setiap moment tidak bisa diulang kembali.

Yolla Puspita Eka Putri Williana menuturkan bahwa maksud ia melakukan foto *selfie* “Untuk menambah koleksi foto emm... mengabadikan moment juga, terus kita bisa lihat gitu perubahan diri kita dari waktu ke waktu itu seperti apa... kalau dari foto kan kelihatan tambah cantik atau tamabah jelek”.⁷⁷ Penjelasan dari Yolla mempertegas maksudnya ia melakukan foto *selfie* untuk menambah koleksi foto dan mengabadikan moment. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan mengabadikan setiap moment yang tengah terjadi dalam kehidupannya dengan melakukan foto *selfie* dapat menambah koleksi fotonya. Koleksi foto tersebut berupa album foto digital yaitu instagram yang nanti lewat instagram koleksi foto-foto tersebut dapat ia lihat kembali moment-moment di masa lalunya dan bisa melihat perubahan dalam dirinya dari waktu ke waktu seperti kelihatan tambah

⁷⁶ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁷⁷ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana paada tanggal 22 September 2014.

cantik atau tambah jelek. Hal ini terlihat bahwa dengan melakukan foto *selfie* ia dapat menilai dirinya sendiri.

Nurul Pratiwi mengatakan bahwa “Maksudnya untuk ngelakuin foto *selfie* itu supaya bisa terlihat oleh orang lain, bisa di nilai juga oleh orang lain”.⁷⁸ Namun Nurul menjelaskan maksud ia melakukan foto *selfie* supaya bisa terlihat oleh orang lain, ini terlihat bahwa ia ingin memperlihatkan identitas dirinya kepada orang lain untuk mendapatkan perhatian berupa pujian atau komentar. Selain itu untuk mendapatkan penilaian dari orang lain tentang dirinya baik atau buruk, dengan cara bagaimana orang lain memandang dirinya.

“Menurut sebagian pakar mengakui, terdapat beberapa keadaan emosional yang dikomunikasikan oleh ekspresi wajah yang tampaknya dipahami secara universal: kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, keterkejutan, kemarahan, kejjjikan dan minat” (dalam Mulyana, 2010:377). Ekspresi-ekspresi wajah tersebut dianggap “murni” dan dapat mendukung pernyataan para key informan mengenai perasaan pada saat melakukan foto *selfie* ini menyenangkan. Berikut penuturan key informan yang akan diutarakan secara langsung oleh Nurul Pratiwi sebagai berikut.

Nurul Pratiwi mengatakan bahwa perasaan ia pada saat melakukan foto *selfie* itu “Perasaannya senang, soalnya asik sih bisa berekspresi bebas dengan *selfie* dengan *selfie* kita bisa tahu macam-macam ekspresi kita gimana”.⁷⁹ Nurul mengatakan perasaannya pada saat melakukan foto *selfie* menyenangkan,

⁷⁸ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

⁷⁹ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

menyenangkan maksud Nurul disini karena *selfie* menjadi hobinya. Terlihat dari hasil temuan peneliti di lapangan ia melakukan foto *selfie* ini dimana pun ia berada seperti di kamar, di dalam kelas, di tempat wisata alam, di ruangan, di cafe, di mall dan lain-lain. Selain itu dengan melakukan foto *selfie* ia bebas mengekspresikan perasaanya dengan berbagai macam ekspresi wajah yang ia perlihatkan pada saat melakukan foto *selfie*.

Bahasa dari komunikasi nonverbal ini memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya adalah:

1. Perilaku Nonverbal bersifat multisaluran, maksudnya: isyarat nonverbal dapat dilihat, didengar, dirasakan, dibaui, atau dicicipi, dan beberapa isyarat boleh jadi berlangsung secara simultan.
2. Pesan Nonverbal sinambung, tetap “mengalir”, sepanjang ada orang yang hadir didekatnya. Ini mengingatkan kita pada salah satu prinsip komunikasi bahwa kita tidak dapat tidak berkomunikasi, setiap perilaku punya potensi untuk ditafsirkan. Jadi meskipun anda dapat menutup saluran linguistik anda untuk berkomunikasi dengan menolak berbicara atau menulis, anda tidak mungkin menolak berperilaku nonverbal.
3. Komunikasi Nonverbal mengandung lebih banyak muatan emosional dimana pesan nonverbal lebih potensial untuk menyatakan perasaan seseorang, yang terdalam sekalipun, seperti rasa sayang atau rasa sedih (Mulyana, 2010:348-349).

Pernyataan tersebut dapat mendukung apa yang telah dikatakan oleh para key informan bahwa perasaan pada saat melakukan foto *selfie* itu menyenangkan, dimana pesan nonverbal lebih potensial untuk menyatakan perasaan seseorang, yang terdalam sekalipun, seperti rasa sayang atau rasa sedih. Berikut ini penuturan dari para key informan sebagai berikut.

Perasaan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada saat melakukan foto *selfie* “Perasaannya senang atau lagi malah nangis lagi sedih juga pernah foto *selfie*,

alasan nya karena biar kita melihat jelek banget kalau misalkan kek gitu jadi engga boleh sedih lagi”.⁸⁰ Dari pernyataan Yolla bahwa perasaannya pada saat melakukan *selfie* senang dan sedih, terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan perasaan senang pada saat melakukan foto *selfie* ia memperlihatkan ekspresi tertawa, sedangkan perasaan sedih ia memperlihatkan ekspresi dengan menangis. Hal tersebut dapat menggambarkan suatu keadaan emosional yang dapat dikomunikasikan oleh ekspresi wajah yang dapat dipahami secara umum. Dengan begitu ia mengetahui ekspresi wajahnya jika senang ataupun sedih bagaimana. Hal ini terlihat bahwa ekspresi wajah tidak bisa dibohongi karena ekspresi wajah merupakan komunikasi non verbal yang dimana seseorang dapat mengetahui perasaan orang lain tanpa harus berbicara.

Rizky Putri Hananie menuturkan bahwa perasaan ia melakukan foto *selfie* itu “Perasaannya senang, alasan nya karena bisa berfoto bersama teman-teman”.⁸¹ Rizky mengutarakan perasaannya senang pada saat melakukan foto *selfie*, senang ini terlihat dari hasil observasi di lapangan bahwa ia memperlihatkan senyuman, karena dengan senyuman dapat menggambarkan kesenangan yang orang lain dapat mengetahui perasaan seseorang lewat ekspresi wajah. Hal ini terlihat bahwa pesan nonverbal seperti senyuman lebih mudah dipercayai kebenaran dan menunjukkan pesan yang sebenarnya. Apalagi berfoto bersama teman-teman membuat ia senang, terlihat pada saat ia melakukan foto *selfie* dengan teman-temannya ia memperlihatkan ekspresi senyuman dan tertawa.

⁸⁰ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁸¹ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

Dari hasil penelitian yang didapat di lapangan melalui wawancara dengan ketiga key informan, peneliti menemukan disaat apa para key informan melakukan foto *selfie*, berikut penuturan para key informan.

Penuturan dari Rizky Putri Hananie “Disaat... kan kalau saya seringnya foto bersama teman-teman, jadi disaat bareng lagi jalan kemana-kemana sama temen atau apa kalau lagi sendirian paling lagi di mobil. Alasannya ya kalau *selfie* suka ngedadak, engga pernah direncanain sebelumnya, jadi engga punya alasan spesifik”.⁸² Sedangkan Yolla Puspita Eka Putri Williana mengatakan “Disaat misalkan lagi engga ada kerjaan atau misalkan lagi macet itu kan suka bete, terus misalkan lagi travelling kemana gitu... tempatnya bagus pasti aja wajib banget buat foto. Alasannya soalnya kan kalau foto suka engga disengaja”.⁸³

Jadi sebenarnya dapat disimpulkan bahwa foto *selfie* ini dilakukan disaat mereka sedang bersama teman-teman atau mengisi waktu luang mereka, karena *selfie* bisa dilakukan kapan dan dimana pun mereka berada. Biasanya pengambilan foto *selfie* memang dilakukan di tempat-tempat yang umum yang suasanya menarik untuk melakukan *selfie*. Mereka melakukan foto *selfie* biasanya tidak direncanakan dan tidak disengaja untuk melakukannya, tetapi karena suasana yang ada di sekeliling mereka mendukung untuk melakukan *selfie* maka mereka melakukannya.

“Biasanya disaat saya lagi senang, terus moodnya lagi bagus kaya gitu, selain menyenangkan juga gimana kondisi tempatnya. Alasannya kan kalau misalkan kita berfoto itu pasti pengen kelihatan dinilai sama orang lain juga dari penampilannya dari tempatnya juga, jadi karena menyenangkan juga karena kitanya di tempat yang menyenangkan kaya gitu”.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁸³ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁸⁴ Wawancara dengan Nurul Pritiwi pada tanggal 26 September 2014.

Dari pernyataan Nurul dapat disimpulkan bahwa ia melakukan *selfie* di saat perasaannya lagi senang dan tempat yang mendukung untuk melakukan *selfie*, terlihat bahwa Nurul ingin fotonya dinilai oleh orang lain bagus dari segi ekspresi wajah dan tempat yang menarik pada saat ia melakukan *selfie*.

Menurut Dale G. Leathers menulis bahwa “wajah sudah lama menjadi sumber informasi dalam komunikasi interpersonal. Inilah alat yang sangat penting dalam menyampaikan makna. Dalam beberapa detik ungkapan wajah dapat menggerakkan kita ke puncak keputusan. Kita menelaah wajah rekan dan sahabat kita untuk perubahan-perubahan halus dan nuansa makna dan mereka. Pada gilirannya, menelaah kita” (dalam Rakhmat, 2011:85).

Apa yang telah dikatakan oleh para ahli mengenai wajah dapat mendukung apa yang ditemukan peneliti bahwa ekspresi yang sering mereka perlihatkan ketika melakukan foto *selfie*, akan dijelaskan oleh ketiga key informan sebagai berikut. Rizky Putri Hananie mengatakan bahwa ekspresi yang sering ia perlihatkan ketika melakukan foto *selfie* itu “Manyun (yang monyongin mulut kaya bebek), terus menaikkan kedua tangan telunjuk dan jari tengah, kata orang sih peace gitu. Alasannya melakukan hal tersebut karena mengikuti trend sih sebenarnya”.⁸⁵ Penjelasan dari Rizky mempertegas bahwa ekspresi yang sering diperlihatkan ketika melakukan foto *selfie* hanya untuk mengikuti trend yang sedang digandrungi banyak orang, hal tersebut ia lakukan biar disebut kekinian. Ekspresi yang sering diperlihatkannya seperti ekspresi yang mengerucutkan bibir ke depan agar terkesan menggemaskan, dan menaikkan kedua jari (jari telunjuk dan jari tengah) agar menggambarkan kesan damai.

⁸⁵ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

Yolla Puspita Eka Putri Williana menuturkan bahwa ekspresi yang sering ia perlihatkan ketika melakukan foto *selfie* itu “Senyum, ketawa, merem atau candid juga suka atau misalkan pura-pura candid gitu padahal engga... Alasannya karena lucu aja gitu senang ngelihatnya”.⁸⁶ Seperti yang telah dijelaskan oleh Yolla bahwa ekspresi yang sering diperlihatkannya hanya karena lucu dan senang aja. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan ia tidak mau memperlihatkan ekspresi yang lebay atau jaim pada saat melakukan foto *selfie*, karena menurutnya dengan memperlihatkan ekspresi senyum, ketawa, merem atau candid, ekspresi tersebut akan lebih terkesan natural dan lepas pada saat melakukan foto *selfie*.

Sedangkan ekspresi yang sering ia perlihatkan pada saat melakukan foto *selfie* oleh Nurul Pratiwi “Campur, misalnya eee... mukannya dijelek-jelekin, eee... muka senyum. Alasannya karena biar kelihatan cantik”.⁸⁷ Pernyataan Nurul tersebut dapat disimpulkan bahwa ia merasa dengan ekspresi wajah yang dibuat jelek dan ekspresi senyuman ia merasa kelihatan cantik. Ini artinya setiap orang mempersepsikan cantik itu dengan berbeda-beda. Ia mempersepsikan ia cantik ketika ekspresi wajahnya jelek ataupun senyum.

Petunjuk wajah pun menimbulkan persepsi yang dapat diandalkan. Cicero, tokoh retorika Romawi, berkata “wajah adalah cerminan jiwa”. Shakespeare, penyair Inggris, berkata “*Your face is a book where men may read strange matters*”. Kata-kata sastra ini telah diteliti para psikolog sosial (dalam Rakhmat,

⁸⁶ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

⁸⁷ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.

2011:84). Dari penjelasan para ahli mengenai ekspresi, dapat mendukung pernyataan dari para key informan mengenai ekspresi yang paling sering diperlihatkan ketika melakukan foto *selfie*, berikut penuturannya.

Rizky Putri Hananie menuturkan bahwa ekspresi yang paling sering diperlihatkan ketika melakukan foto *selfie* “Senyum sambil memperlihatkan gigi, karena itu adalah hal yang paling simple”.⁸⁸ Penuturan dari Rizky ini dapat disimpulkan bahwa senyuman menurutnya hal yang paling mudah untuk dilakukan, dengan senyuman juga dapat ditanggapi sebagai ungkapan perasaan bahagia.

Yolla Puspita Eka Putri Williana mengatakan bahwa ekspresi yang paling sering ia perlihatkan ketika melakukan foto *selfie* adalah “Manyun atau eee... memperlihatkan muka sejelek-jeleknya, soalnya banyak orang yang bilang kalau kek gitu lucu kalau misalkan senyum-senyum biasa dibilang sok cantik gitu”.⁸⁹ Dari pernyataannya dapat disimpulkan bahwa Yolla lebih mempercayai penilaian dari orang lain tentang ekspresi dirinya, sehingga ia memperlihatkan ekspresi manyun dan ekspresi jelek agar tekesan lucu. Ekspresi tersebut sebenarnya mempunyai arti tersendiri, ekspresi manyun itu diartikan sebagai ekspresi yang terkesan menggemaskan. Ini dapat diartikan bahwa dengan ekspresi wajah orang lain dapat menilai seseorang, karena pesan nonverbal dari ekspresi wajah lebih dipercayai kebenarannya, karena kebanyakan perilaku nonverbal diluar kesadaran manusia.

⁸⁸ Wawancara dengan Rizky Putri Hananie pada tanggal 19 September 2014.

⁸⁹ Wawancara dengan Yolla Puspita Eka Putri Williana pada tanggal 22 September 2014.

Sedangkan Nurul Pratiwi menyatakan bahwa ekspresi yang paling sering diperlihatkan pada saat melakukan foto *selfie* seperti “Ekspresi yang lucu kaya misalnya bibirnya dimonyong-monyongin, terus eee... matanya dimeremin, karena biar kelihatan narsis aja, kan itu menggambarkan ekspresi juga”.⁹⁰ Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ia ingin kelihatan narsis, oleh karena itu ia menunjukkan ekspresi wajahnya seperti mengerucutkan bibir ke depan serta berpura-pura menutup mata agar terkesan narsis.

⁹⁰ Wawancara dengan Nurul Pratiwi pada tanggal 26 September 2014.